

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi adalah proses di mana kebijakan atau program yang telah dirumuskan diterapkan dalam praktik (Sariri & Prabawati, 2024). Mereka menekankan bahwa implementasi tidak hanya melibatkan tindakan fisik untuk melaksanakan kebijakan, tetapi juga mencakup interaksi antara berbagai aktor, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti struktur organisasi, sumber daya yang tersedia, dan konteks sosial-politik di mana implementasi berlangsung (Gilang & Manar, 2025).

Program Kampung Iklim (ProKlim) merupakan salah satu program nasional yang digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk berperan aktif dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Program ini menjadi bentuk konkret dari pelaksanaan aksi lokal berbasis komunitas yang berfokus pada penguatan ketahanan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim, seperti kekeringan, banjir, dan peningkatan suhu ekstrem (Mangiri, 2023). Melalui ProKlim, masyarakat diajak untuk menerapkan praktik ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*), konservasi air, penghijauan, serta pemanfaatan energi baru terbarukan.

Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari capaian fisik semata, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam mengubah pola pikir dan perilaku menuju kehidupan yang berkelanjutan (Mandala et al., 2025). Menurut